

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Metode eksperimen bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari suatu perlakuan sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto (2006, hlm. 3) :

Eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeleminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang bisa mengganggu. Eksperimen dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan.

Sedangkan menurut Sugiyono (2013, hlm. 107) menyatakan bahwa “Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.”

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah One– grup pretest-posttest design. Desain ini digunakan karena desain ini memiliki hasil yang lebih akurat yaitu dengan membandingkan kondisi sebelum diberi intervensi dan setelah diberi intervensi serta penelitian dengan menggunakan desain ini dilakukan karena jumlah subyek yang sangat terbatas.

Penelitian ini dimulai dengan siswa diberikan pre test (O1) hal ini dilakukan sebelum diberikan intervensi. Pengukuran pre test keterampilan sosial dengan menggunakan instrumen keterampilan sosial. Setelah melakukan pre test lalu diberi intervensi/perlakuan (X) yaitu peningkatan keterampilan sosial dengan menggunakan pelatihan *outbound* sesuai kemampuan awal dan kebutuhan anak untuk jangka waktu tertentu. Setelah itu dilakukan pengukuran untuk kedua kalinya yaitu post test (O2) sesuai dengan instrumen yang dirancang mengenai keterampilan sosial.

Dalam Sugiyono (2013, hlm. 111), desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

$O_1 \times O_2$

Sri Nur Oktaviani, 2019

**EFEKTIVITAS PELATIHAN OUTBOUND TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK DENGAN HAMBATAN EMOSI PERILAKU KELAS V DI SLB - E BHINA PUTERA SURAKARTA**  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Keterangan :

$O_1$  = nilai pre test (sebelum diberi Intervensi)

$O_2$  = nilai post test (sesudah diberi Intervensi)

X = Intervensi / Perlakuan

## 3.2 Variabel Penelitian

### 3.2.1 Definisi Konsep

#### 1.2.1.1 Teknik Pelatihan *Outbound*

*Outbound* yaitu kegiatan pelatihan di luar ruangan atau alam terbuka (out door) yang menyenangkan dan penuh tantangan bentuk kegiatannya berupa simulasi kehidupan kehidupan memulai permainan – permainan (*games*) yang kreatif, rekreatif, dan edukatif baik secara individual maupun kelompok dengan tujuan untuk mengembangkan diri melalui pelatihan *outbound* diharapkan lahir pribadi – pribadi baru yang mempunyai motivasi tinggi, berani percaya diri berfikir kreatif dan juga memiliki rasa kerjasama dan tanggungjawab yang tinggi.

##### 1. Langkah 1: Experience

Biarkan peserta didik kita mengalami dengan melakukan hal tertentu.

##### 2. Langkah 2: *Share* (berbagi rasa/ pengalaman)

Setelah peserta didik mencoba. Maka langkah selanjutnya adalah melakukan proses sharing alias berbagi rasa.

##### 3. Langkah 3: *Process* (analisis pengalaman)

Tahap ini adalah tindak lanjut dari tahap kedua, yaitu proses menganalisis berbagai hal terkait dengan apa, mengapa, bagaimana trik serve dilakukan termasuk bagaimana mengatasinya.

##### 4. Langkah 4: *Generalize* (menghubungkan pengalaman dengan situasi senyatanya) Langkah selanjutnya adalah menyimpulkan hasil analisis tersebut.

##### 5. Langkah 5: *Apply* (penerapan terhadap situasi yang serupa atau level lebih tinggi) Langkah terakhir adalah peningkatan level penguasaan ke hal baru yang lebih tinggi.

### 1.2.1.2 Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial adalah sejumlah kemampuan tentang bagaimana berinteraksi, berkomunikasi secara efektif baik secara verbal maupun nonverbal, kemampuan untuk dapat menunjukkan perilaku yang baik, serta kemampuan menjalin hubungan baik dengan orang lain digunakan seseorang untuk dapat berperilaku sesuai dengan apa yang diharapkan oleh sosial.

Keterampilan sosial yang harus dimiliki oleh individu, menurut Jarolimek (1977, hlm. 208) adalah :

1. *Living and working together; taking turns; respecting the rights of others; being socially sensitive*
2. *Learning self-control and self-direction,*
3. *Sharing ideas and experience with others*

Dari pernyataan Jarolimek di atas, Herimaturida (2009, hlm. 4142) menjelaskan :

1. Hidup dan bekerjasama dengan yang lain, yang dimaksud dengan yang lain yaitu memberikan kesempatan pada orang lain di dalam kelompok untuk sama-sama mendapatkan hak dan kewajiban yang sama, membiasakan anggota kelompok untuk saling menghormati dan berpandangan positif kepada anggota yang lain, peka terhadap sesama, sehingga turut merasakan penderitaan orang lain, seperti dalam satu tubuh manusia kalau satu bagian merasa sakit maka yang lain pun ikut merasakan sakitnya.
2. Belajar mengontrol diri dan pimpinan, di dalam sebuah kelompok, untuk terciptanya suasana yang harmonis antara anggota kelompok, maka diperlukan aturan mainnya. Didalam pelaksanaan, aturan biasanya sering ada kesalahpahaman antar anggota atau pimpinan kelompok yang lupa melaksanakan aturan tersebut. Pada saat pelanggaran ini diperlukan adanya kontrol baik dalam diri anggota atau diri pimpinan maupun dari orang lain sesama anggota. Kontrol ini sangat penting sekali artinya guna keberlangsungan kelompok. Kontrol dapat dilakukan dengan cara nasihat-menasihati sampai pada tindakan hukuman.

Sri Nur Oktaviani, 2019

**EFEKTIVITAS PELATIHAN OUTBOUND TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK DENGAN HAMBATAN EMOSI PERILAKU KELAS V DI SLB - E BHINA PUTERA SURAKARTA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Tukar menukar pendapat. Di dalam tukar menukar pendapat, pembelajaran di sekolah dapat melatih dan membiasakannya melalui diskusi kelompok. Kebiasaan mengeluarkan pendapat dapat memupuk jiwa pemberani dan sikap menerima pendapat orang lain walau pendapat itu berbeda dengan dirinya. Dengan berbeda pendapat tersebut kelompok menjadi dinamis, kedinamisan inilah yang akan menghantarkan kelompok ke arah kemajuan.

### 3.2.2 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 61) “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan terikat.

#### 3.2.2.1 Variabel Bebas (X)

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 61) “Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat”. Dalam penelitian ini variabel bebas (x) yaitu pelatihan *outbound*, yang disebut sebagai suatu perlakuan.

Pelatihan *outbound* merupakan kegiatan pelatihan di luar ruangan atau alam terbuka (out door) yang menyenangkan dan penuh tantangan bentuk kegiatannya berupa simulasi kehidupan kehidupan memulai permainan – permainan (games) yang kreatif, rekreatif, dan edukatif baik secara individual maupun kelompok, dengan tujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial.

Adapun pelaksanaan kerja dalam pembelajaran model *outbound* Shoimin, (2014, hlm. 117) adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan
  - a. Guru menentukan bentuk kegiatan/ materi yang akan dilaksanakan.
  - b. Guru menentukan waktu pelaksanaan (pada jam pelajaran/ di luar jam pelajaran) dan tempat (tempat-tempat mana saja yang akan digunakan dalam pelaksanaan).

- c. Guru mempersiapkan peralatan yang akan digunakan.
2. Tahap pelaksanaan
  - a. Guru membagi anak dalam kelompok.
  - b. Guru menjelaskan tentang tugas dan aturan main.
3. Tahap pengakhiran
  - a. Laporan dari masing-masing kelompok.
  - b. Refleksi, me-review seluruh kegiatan dari tiap siswa.

### 3.2.2.2 Variabel Terikat (Y)

Menurut Sugiyono (2013, hlm 61) “Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”.

Dalam penelitian ini variabel terikat (y) yaitu keterampilan sosial anak dengan hambatan emosi dan perilaku kelas V SD. Dimana keterampilan sosial merupakan kemampuan berinteraksi, berkomunikasi secara efektif baik secara verbal maupun nonverbal, kemampuan untuk dapat menunjukkan perilaku yang baik, serta kemampuan menjalin hubungan baik dengan orang lain digunakan seseorang untuk dapat berperilaku sesuai dengan apa yang diharapkan oleh sosial. (Hargie et.al 1998 (dalam UNP 2012, hlm. 1).

Keterampilan sosial yang diteliti meliputi aspek hidup dan bekerjasama dengan orang lain, menghormati orang lain, peka terhadap orang lain, belajar mengendalikan diri sendiri dan mengarahkan diri sendiri, berbagi ide dan pengalaman dengan orang lain

### 3.3 Populasi dan Sampel

Sugiyono (2013, hlm. 117) “Populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” sesuai dengan pengertian di atas, maka sampel bagian dari populasi yang akan diteliti dan dianggap menggambarkan populasinya, teknik

Sri Nur Oktaviani, 2019

*EFEKTIVITAS PELATIHAN OUTBOUND TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK DENGAN HAMBATAN EMOSI PERILAKU KELAS V DI SLB - E BHINA PUTERA SURAKARTA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil kurang dari 30 orang Sugiyono (2006, hlm. 124).

Hasil berdasarkan teknik sampling jenuh, yang diambil untuk menjadi sampel dalam melaksanakan eksperimen mengenai pengaruh pelatihan *outbound* terhadap keterampilan sosial adalah anak dengan hambatan emosi dan perilaku kelas V SD di SLB E Bhina Putera Surakarta dengan jumlah 6 orang, yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1

| No. | Kode Sampel | Jenis Kelamin |
|-----|-------------|---------------|
| 1   | EB          | Laki – laki   |
| 2   | RI          | Laki – laki   |
| 3   | RA          | Laki – laki   |
| 4   | MR          | Laki – laki   |
| 5   | RL          | Perempuan     |
| 6   | DP          | Laki – laki   |

Profil keterampilan sosial awal pada peserta didik di atas sebelum dilakukan *pre-test* adalah sebagai berikut:

1. EB berusia 13 tahun merupakan anak yang cenderung diam, bisa memimpin temannya, sulit menerima orang baru, ditakuti di kelas dan di sekolah dan cepat emosi, tersinggung.
2. RI berusia 13 tahun merupakan anak yang cenderung diam, penakut, cepat menerima orang baru, cepat emosi, dan mudah tersinggung.
3. RA berusia 12 tahun merupakan anak yang tidak bisa diam tidak bisa duduk tenang, mudah tersinggung, sering mem-*bully* teman dan mudah marah.
4. MR berusia 13 tahun merupakan anak yang ditakuti di kelas dan di sekolahnya, dapat memimpin temannya, mudah emosi dan tersinggung, sering mem-*bully* teman.
5. RL berusia 15 tahun merupakan seorang perempuan di kelasnya, anaknya mudah menerima orang lain, mudah marah dan mudah tersinggung.

6. DP berusia 12 tahun anaknya tidak bisa diam, sering mem-*bully* teman, dan mudah emosi.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti merupakan kegiatan melakukan pengukuran sehingga harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur yang baik dalam penelitian ini disebut dengan instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 148) dijelaskan bahwa “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Fenomena alam ini disebut dengan variabel penelitian”.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa observasi, *checklist*, dan studi dokumentasi. Untuk menjabarkan instrumen ke dalam bentuk pernyataan-pernyataan, maka peneliti membuat beberapa langkah untuk membuat instrumen penelitian tersebut.

#### 3.4.1 Kisi – Kisi Instrumen

Sebelum instrumen menjadi pedoman observasi penelitian, maka hal pertama yang dilakukan peneliti adalah menyusun kisi-kisi instrumen. Hal ini dilakukan agar penelitian ini lebih terarah, lebih mudah dalam pengerjaan pengumpulan dan pengolahan data serta tidak keluar dari bahasan yang akan diteliti. Arikunto (2006, hlm. 162) menjelaskan bahwa “kisi-kisi instrumen menunjukkan kaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data dari mana data akan diambil, metode yang digunakan dan instrumen yang disusun.”

Kisi-kisi instrumen dibuat berdasarkan aspek-aspek keterampilan sosial yang dirumuskan oleh Jarolimek (1977, hlm. 208) yang meliputi tiga aspek, yaitu “*Living and working together; taking turns; respecting the rights of others; being socially sensitive, Learning selfcontrol and self-direction, Sharing ideas and experience with others*”. Hidup dan bekerjasama; menghormati hak orang lain; peka terhadap orang lain, belajar mengendalikan diri sendiri dan mengarahkan diri sendiri, berbagi ide dan pengalaman dengan orang lain.

Kisi-kisi instrumen keterampilan sosial tersebut dapat dicermati pada tabel berikut:

**Tabel 3.2**  
**KISI – KISI KETERAMPILAN SOSIAL**

| No.  | Variabel            | Aspek   | Indikator                                     |
|--|---------------------|---|---|
| 1  | Keterampilan Sosial | 1.1 Hidup dan bekerjasama; menghormati hak orang lain; peka terhadap orang lain | 1.1.1 Hidup dan bekerjasama dengan orang lain |
|  |                     |   | 1.1.2 Menghormati orang lain                  |
|  |                     |   | 1.1.3 Peka terhadap orang lain                |
|  |                     | 1.2 Belajar mengendalikan diri sendiri dan mengarahkan diri sendiri             | 1.2.1 Belajar mengendalikan diri sendiri      |
|  |                     |   | 1.2.2 Belajar mengarahkan diri sendiri        |
|  |                     | 1.3 Berbagi ide dan pengalaman dengan orang lain                                | 1.3.1 Berbagi ide dengan orang lain           |
| 1.3.2 Berbagi pengalaman dengan orang lain |                     |   |   |

Pada tabel 3.1 menunjukkan bahwa kisi-kisi instrumen penelitian diatas dapat digunakan sebagai pedoman observasi. Setelah pedoman observasi penelitian dirumuskan, maka selanjutnya melakukan expert judgement kepada dua orang dosen dan satu guru walikelas yang terdiri dari Dosen Departemen Pendidikan Khusus, Dr. H. Sunardi, M.Pd, dan Dosen Departemen Pendidikan Olahraga, Dr. H. Dian Budiana, M.Pd, di Universitas Pendidikan Indonesia. dan guru kelas V di SLB E Bhina Putera Surakarta, Sigit Priyoto, S.Pd.

### 3.4.2 Kriteria Penilaian

Kriteria penilaian digunakan untuk menetapkan skor berdasarkan hasil pengamatan. Kriteria penilaian diukur dengan menggunakan skala Guttman. Kriteria penilaian tiap pernyataan diberikan skor dengan skala 1-0. Jika menjawab “ya” maka diberi skor 1 dan jika menjawab “tidak” maka diberi skor 0.

Tabel 3.3  
Kriteria Penilaian

| <b>Pernyataan</b>                      | <b>Iya</b> | <b>Tidak</b> |
|--|------------|--------------|
| Aktif dalam mengerjakan tugas kelompok | 1          | 0            |

### 3.4.3 Validitas Instrumen

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Uji validitas bertujuan untuk mencari kesesuaian antara pengukuran dengan apa yang hendak diukur. Untuk menguji validitas instrumen, peneliti menggunakan pendapat dari ahli (experts judgement) dengan teknik penilaian oleh para ahli, yaitu dosen-dosen di Departemen Pendidikan Khusus, Departemen Pendidikan Olahraga di Universitas Pendidikan Indonesia dan guru wali kelas v di SLB E Bhina Putera Surakarta. yang dianggap dapat menguasai instrumen penelitian ini. Penilaian instrumen tersebut mencocokkan indikator yang terdapat dalam kisi-kisi instrumen dengan butir instrumen yang dibuat oleh peneliti.

Penilaian di hitung dengan menggunakan rumus:

Sri Nur Oktaviani, 2019

*EFEKTIVITAS PELATIHAN OUTBOUND TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK DENGAN HAMBATAN EMOSI PERILAKU KELAS V DI SLB - E BHINA PUTERA SURAKARTA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$P = \frac{F}{\sum f} \times 100 \%$$

Susetyo (2011, hlm. 92)

Keterangan:

P = Persentasi

F = Jumlah Cocok

$\sum f$  = Jumlah Penilai

Hasil experts judgement yang diperoleh (perhitungan validitas terlampir), maka dapat disimpulkan bahwa instrumen layak dan cocok digunakan.

#### 3.4.4 Reliabilitas Instrumen

Penyusun perangkat tes selain dipersyaratkan adanya ketetapan dalam sasaran yang diperlukan juga ketetapan atau kestabilan perangkat ukur. Budi Susetyo (2011, hlm. 105) mengemukakan bahwa “suatu perangkat ukur yang dapat dipercaya adalah alat ukur yang hasilnya tidak berubah atau hasilnya relatif sama jika dilakukan pengetesan secara berulang – ulang dan alat ukur yang demikian dinamakan dengan reliabel.”

Pernyataan yang dikemukakan di atas menunjukkan bahwa melakukan uji reliabilitas terhadap suatu instrumen sangat diperlukan, dimana uji reliabilitas ini dapat memberikan gambaran yang benar – benar dipercaya tentang kemampuan seseorang. Instrumen diuji cobakan pada subjek yang memiliki karakteristik yang sama dengan subjek penelitian yaitu siswa dengan hambatan emosi perilaku kelas V SD.

Pengujian realibilitas pada penelitian ini diukur dengan cara *internal consistency*, karena mencobakan instrumen hanya sekali saja. Pengujian reliabilitas ini menggunakan teknik KR. 21 (Kuder Richardson) sebagai berikut:

$$r_i = \left\{ \frac{K}{K-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{M(K-M)}{KV_t} \right\}$$

Arikunto (2013, hlm. 186)

Keterangan:

$r_i$  = reliabilitas instrumen

$K$  = jumlah butir pertanyaan

$M$  = Skor Rata – rata

$V_t$  = varians total UJI RELIABILITAS

Pengujian reliabilitas dengan menggunakan teknik KR. 21, peneliti harus menghitung varian skor tes terlebih dahulu dengan menggunakan rumus :

$$V_t = \frac{N \sum X^2 - (\sum x)^2}{N^2}$$

Susetyo (2014, hlm. 72)

Keterangan :

$V_t$  = varians total

$X$  = jumlah skor keseluruhan

$N$  = jumlah responden

Perhitungan hasil uji coba instrument adalah sebagai berikut:

Diketahui :  $N = 6$

*(Tabel penolong untuk uji reliabilitas instrumen dengan Kuder-Richardson terlampir)*

1. Menghitung Varians Total.

$$\begin{aligned} V_t &= \frac{N \sum X^2 - (\sum x)^2}{N^2} \\ &= \frac{6 \times 1772 - (100)^2}{36} \\ &= \frac{10,632 - 10000}{36} \\ &= \frac{632}{36} \\ &= 17,5556 \end{aligned}$$

2. Menghitung Reliabilitas

$$r_i = r_i = \left\{ \frac{K}{K-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{M(K-M)}{KV_t} \right\}$$

$$K = 29$$

$$M = \frac{\sum X}{N} = \frac{100}{6} = 16,67$$

$$r_i = \left\{ \frac{29}{29-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{16,67(29-16,67)}{29 \times 17,5556} \right\}$$

$$= \left\{ \frac{29}{28} \right\} \left\{ 1 - \frac{16,67 \times 12,33}{509,1124} \right\}$$

$$= 1,0357 \left\{ 1 - \frac{205,5411}{509,1124} \right\}$$

$$= 1,0357 \times \{1 - 0,4037\}$$

$$= 1,0357 \times 0,5963$$

$$= 0,617$$

Tolak ukur menginterpretasikan derajat reliabilitas alat evaluasi dapat di gunakan tabel klasifikasi analisis reliabilitas tes menurut Arikunto (2006, hlm. 276) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4  
Klasifikasi Koefisien Reliabilitas

| Koefisien Reliabilitas | Interpretasi  |
|------------------------|---------------|
| 0,000 – 0,200          | Sangat Rendah |
| 0,200 – 0,400          | Rendah        |
| 0,400 – 0,600          | Cukup         |
| 0,600 – 0,800          | Tinggi        |
| 0,800 – 0,1000         | Sangat Tinggi |

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen penelitian, maka diperoleh harga  $r_i = 0,617$  Apabila diinterpretasikan ke dalam klasifikasi koefisien reliabilitas, maka tergolong pada koefisien reliabilitas tinggi, sehingga instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian

### 3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data. Berikut tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti:

#### 3.5.1 Persiapan Penelitian

##### 1.5.1.1 Studi pendahuluan

Berdasarkan studi pendahuluan selama pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SLB E Bhina Putera Surakarta ditemukan adanya masalah keterampilan sosial, anak dengan hambatan emosi dan perilaku yang masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan perilaku siswa yang saling mencemooh satu sama lain hingga terjadinya perkelahian, kurang mampu bekerjasama, kurangnya sikap saling menghormati baik kepada teman maupun guru, kurangnya rasa simpati, kurangnya sikap tanggungjawab atas perbuatan yang telah dilakukan, kurangnya sikap toleransi ditunjukkan dalam setiap kegiatan berbagi ide dan pengalaman sehingga dampaknya anak dengan hambatan emosi dan perilaku menjadi tidak percaya diri dan minat belajarnya menjadi rendah.

#### **1.5.1.2 Menyusun proposal**

Pada tahap ini peneliti mengajukan proposal penelitian sesuai dengan ketentuan sistematika penulisan proposal penelitian Pendidikan Khusus. Proposal ini diajukan kepada dewan skripsi untuk mendapatkan persetujuan pelaksanaan penelitian.

#### **1.5.1.3 Permohonan Izin**

Birokrasi permohonan izin dalam penelitian ini dimulai dari:

1. Permohonan surat pengantar dari Departemen Pendidikan Khusus untuk pengangkatan dosen pembimbing skripsi
2. Permohonan surat keputusan Dekan FIP mengenai pengangkatan dosen pembimbing skripsi dan surat pengantar izin penelitian untuk ke direktorat melalui Direktorat Akademik
3. Membuat surat pengantar izin penelitian melalui Direktorat Akademik untuk ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (KESBANGPOL)
4. Mengurus surat izin penelitian di KESBANGPOL berdasarkan surat pengantar dari Direktorat Akademik
5. Menyerahkan surat izin penelitian dari KESBANGPOL ke Badan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (BPTSP).

#### 1.5.1.4 Menyusun Alat Pengumpul Data Instrumen

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan instrumen penelitian yang dibimbing oleh dosen pembimbing skripsi

#### 3.5.2 Pelaksanaan Penelitian

1. Meminta izin kepada pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian dan mengkomunikasikan jadwal penelitian.
2. Melaksanakan tes awal (*pre test*) untuk mengetahui kondisi awal keterampilan sosial anak dengan hambatan emosi dan perilaku sebelum diberi perlakuan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi. Observasi *pre test* ini dilaksanakan oleh peneliti sendiri. Pada saat observasi, peneliti hanya mengamati perilaku sosial siswa berdasarkan pedoman observasi yang telah dibuat.
3. Melaksanakan perlakuan melalui kegiatan olahraga selama lima kali pertemuan dengan menggunakan teknik pelatihan *outbound* pada anak dengan hambatan emosi dan perilaku di SLB E Bhina Putera Surakarta dengan jumlah enam orang. Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan teknik pelatihan *outbound*, pertama-tama peneliti mengajukan pertanyaan yang terkait dengan pelajaran yang sudah dilakukan. Selanjutnya, siswa diminta untuk berpikir secara mandiri mengenai permasalahan didalam games yang diberikan oleh guru. Kemudian, siswa diminta untuk berkelompok dengan temannya yang mana tiap kelompok terdiri dari tiga orang. Setelah mendengarkan peraturan yang guru berikan selama 5 menit, siswa diminta untuk bermain dan berkompetisi dengan kompak bersama kelompoknya. Selanjutnya, peneliti bersama-sama dengan siswa menarik kesimpulan dari hasil permainan yang telah dilakukan bersama – sama.
4. Melaksanakan tes akhir (*post test*) untuk mengetahui keterampilan sosial anak dengan hambatan emosi dan perilaku setelah diberikannya perlakuan. Pelaksanaan *post test* pun sama halnya dengan pelaksanaan *pre test*, yaitu observasi partisipan. Dengan harapan adanya peningkatan keterampilan sosial anak dengan hambatan emosi dan perilaku setelah diberikannya

Sri Nur Oktaviani, 2019

**EFEKTIVITAS PELATIHAN OUTBOUND TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK DENGAN HAMBATAN EMOSI PERILAKU KELAS V DI SLB - E BHINA PUTERA SURAKARTA**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

perlakuan melalui kegiatan olahraga dengan menggunakan teknik pelatihan *outbound*.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Tujuan dari teknik pengumpulan data adalah mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang dapat memperlihatkan ada tidaknya efektivitas teknik pelatihan *outbound* dalam meningkatkan keterampilan sosial. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes *pre-test* dan *post-test*, serta studi dokumentasi.

Tes *pre-test* dan *post-test* menggunakan daftar *checklist* yang dinilai dengan skala Guttman. Sementara studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data mengenai permainan *outbound* yang dilakukan oleh anak di sekolah.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah data terkumpul, maka peneliti dengan segera mengolah data yang telah diperoleh. Tahap analisis data diuraikan sebagai berikut:

1. Membuat tabel dan grafik skor setiap aspek keterampilan sosial yang meliputi aspek hidup dan bekerjasama dengan orang lain, menghormati orang lain, peka terhadap orang lain, belajar mengendalikan diri sendiri dan mengarahkan diri sendiri, berbagi ide dan pengalaman dengan orang lain sebelum diberikan perlakuan (*pre test*) menggunakan teknik pelatihan *outbound*.
2. Membuat tabel dan grafik skor setiap aspek keterampilan sosial yang meliputi aspek hidup dan bekerjasama dengan orang lain, menghormati orang lain, peka terhadap orang lain, belajar mengendalikan diri sendiri dan mengarahkan diri sendiri, berbagi ide dan pengalaman dengan orang lain setelah diberikan perlakuan (*post test*) menggunakan teknik pelatihan *outbound*.

3. Membuat tabel dan grafik rekapitulasi skor *pre test* dan *post test* teknik pelatihan *outbound* dan menghitung skor rata-rata serta menghitung perbedaan skor keterampilan sosial anak dengan hambatan emosi dan perilaku sebelum (*pre test*) dan sesudah (*post test*).
4. Upaya untuk mendapatkan data mengenai efektivitas teknik pelatihan *outbound* dalam meningkatkan keterampilan sosial anak dengan hambatan emosi dan perilaku, maka peneliti menggunakan statistik non parametrik yaitu uji Wilcoxon. Hal ini dilakukan berdasarkan pertimbangan jumlah subjek penelitian yang berjumlah enam orang sesuai dengan syarat minimal sampel uji Wilcoxon yang ditetapkan.

Langkah-langkah uji Wilcoxon menurut Susetyo (2014, hlm. 228) adalah sebagai berikut :

1. Memberi harga mutlak pada setiap selisih pasangan data ( $O_1 - O_2$ ). Harga mutlak diberikan dari yang terkecil hingga yang terbesar atau sebaliknya. Harga mutlak terkecil diberi nomor urut atau ranking 1, kemudian selisih yang berikutnya diberikan nomor urut 2 atau ranking 2 dan seterusnya.
2. Setiap selisih pasangan ( $O_1 - O_2$ ) diberikan tanda positif dan negatif.
3. Hitunglah jumlah ranking yang bertanda positif dan negatif.
4. Selisih tanda ranking yang terkecil atau sesuai dengan arah hipotesis, diambil sebagai harga mutlak yang terkecil atau  $J$  yang dijadikan dasar untuk pengujian hipotesis dengan melakukan perbandingan dengan table yang dibuat khusus untuk uji Wilcoxon.
5. Untuk menguji hipotesis dipergunakan taraf signifikansi (nyata)  $\alpha = 0,05$  atau  $\alpha = 0,01$ . Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan harga mutlak  $J$  yang dipilih dengan harga  $J$  pada taraf nyata tertentu, maka  $H_0$  diterima atau ditolak.

$$H_0 : J_{hitung} = J_{tabel}$$

$$H_1 : J_{hitung} > J_{tabel}$$

Adapun hipotesis penelitian yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

$H_1 =$  terdapat pengaruh yang berarti pelatihan *outbound* terhadap keterampilan sosial anak dengan hambatan emosi dan perilaku kelas V di SLB E Bhina Putera Surakarta.

$H_0=$  tidak terdapat pengaruh yang berarti pelatihan *outbound* terhadap keterampilan sosial anak dengan hambatan emosi dan perilaku kelas V di SLB E Bhina Putera Surakarta.